

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode dasar yang dipergunakan adalah metode deskripsi analisis yaitu suatu metode yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek baik itu manusia maupun peristiwa yang terjadi pada masa sekarang secara sistematis, faktual dan akurat. Fakta dan sifat sampel diteliti dengan metode survey yaitu pada hubungan kerjasama antara mitra tani edamame dengan PT. Saung Mirwan (Usman, 2006).

A. Teknik Pengambilan Responden.

Penelitian dilakukan di PT. Saung Mirwan yang terletak di Jalan Cikopo Selatan 134, Kampung Pasir Muncang, Desa Sukamanah, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat. Saung Mirwan dipilih sebagai lokasi penelitian, karena perusahaan tersebut mengembangkan produksi edamame dengan sistem kemitraan.

Saung Mirwan bermitra dengan 76 petani edamame yang tersebar di beberapa kecamatan (Tabel 2). Kecamatan Megamendung dipilih sebagai kecamatan sampel, karena sebagian besar petani edamame tersebar di beberapa desa di kecamatan tersebut, dengan sebaran bervariasi. Dengan demikian sebagian sampel di Kecamatan Megamendung dapat menggambarkan sebaran petani di tiga kecamatan dengan mitra yang dominan, yaitu Kecamatan Ciawi, Kecamatan Cijeruk, dan Kecamatan Cisarua (Lampiran 1). Oleh karena itu, jumlah responden adalah sebanyak 20 petani yang berada di Kecamatan Megamendung

Tabel 2. Petani edamame yang bermitra dengan PT. Saung Mirwan

Kecamatan	Jumlah Petani
Megamendung	30
Ciawi	18
Cijeruk	11
Cisarua	9
Darmaga	3
Cipanas	1
Sukabumi	3
Ciapus	1
Total	76 Petani

Sumber: PT. Saung Mirwan.

B. Teknik Pengumpulan Data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh dari petani, Kepala Kemitraan dan Penyuluh kemudian dianalisis.

Data Primer diperoleh dengan berbagai cara antara lain:

- a. Observasi, aktivitas yang dilakukan terhadap kegiatan kemitraan usahatani edamame dengan melihat atau mengamati petani secara langsung untuk mendapatkan informasi-informasi penelitian. Observasi bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta berdasarkan pengamatan peneliti. Data observasi yang diperoleh meliputi kegiatan budidaya di salah satu lahan petani, kegiatan kunjungan penyuluh di salah satu lahan petani, dan kegiatan sortasi atau standarisasi produk edamame di perusahaan.
- b. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan antara peneliti dengan petani. Teknis wawancara dilakukan dengan cara mengunjungi petani satu persatu, baik di rumah maupun lahan budidaya edamame

tergantung keberadaan dan kesediaan petani. Pengisian kuisioner dengan cara ditanya langsung oleh peneliti, sehingga petani hanya perlu menjawab tanpa harus melihat kuisioner. Jenis wawancara yang digunakan yaitu *focused interview* artinya wawancara sudah diarahkan ke tujuan yang dikehendaki peneliti (Daniel, 2003). Data wawancara yang diperoleh meliputi identitas petani, biaya usahatani, sistem kemitraan, dan persepsi petani.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah ada lalu dikumpulkan dan bersumber dari PT. Saung Mirwan dan Kecamatan Megamendung. Data sekunder perusahaan dan kecamatan yang diperlukan seperti letak geografis, kependudukan, komoditas pertanian, dan profil perusahaan. Data sekunder terkait sistem kemitraan yang dijalankan meliputi latar belakang, dan isi kontrak kerjasama.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah.

Asumsi. Dalam penelitian ini diasumsikan, jenis tanah, iklim dan topografi di daerah penelitian dianggap sama dan perlakuan untuk masing-masing mitra dianggap sama.

Batasan masalah yang digunakan adalah data analisis usahatani petani edamame yang bermitra dengan perusahaan yaitu pada periode tanam terakhir, yaitu pada bulan Januari sampai Maret 2012. Petani mitra yang dijadikan responden adalah petani yang memproduksi edamame segar atau konsumsi

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

1. Mitra tani merupakan petani edamame yang bermitra dengan perusahaan dan terikat kontrak kerjasama (orang). Masing-masing petani yang bermitra terbedakan atas karakteristiknya yaitu umur, pendidikan, penguasaan lahan (status kepemilikan dan luas penguasaan lahan), pengalaman berusahatani dan tenaga kerja dalam proses produksinya.
 - a. Umur adalah usia petani edamame yang diukur dalam satuan tahun.
 - b. Pendidikan adalah pencapaian tingkat pendidikan petani edamame diukur dengan tingkatan tidak sekolah, SD, SMP, dan SMA.
 - c. Penguasaan lahan adalah status kepemilikan lahan dan luasan lahan petani yang digunakan dalam budidaya edamame (milik sendiri/sewa/sakap per luasan lahan).
 - d. Pengalaman usahatani adalah seberapa lama petani sudah menjalankan usahatani edamame dengan sistem kemitraan diukur dengan satuan tahun.
 - e. Jarak adalah seberapa jauh lokasi usaha dengan perusahaan diukur dengan satuan kilometer (km).
 - f. Tenaga kerja adalah banyaknya anggota keluarga yang terlibat dalam budidaya edamame (orang).
2. Sistem kemitraan adalah hubungan kerjasama antara petani dengan perusahaan yang bertujuan mendatangkan keuntungan. Sistem kemitraan meliputi latar belakang, kontrak kerjasama, modal sarana produksi, kewajiban perusahaan dan petani, struktur organisasi divisi kemitraan, bimbingan teknis tenaga penunjang harga beli edamame dan waktu

pembayaran, standar edamame, panen dan distribusi, pasar, pola kemitraan, tipe kemitraann, masalah kemitraan dan solusi kemitraan.

- a. Latar belakang merupakan sebab terjadinya sistem kemitraan di perusahaan.
 - b. Kontrak merupakan suatu perjanjian yang disepakati oleh petani dan perusahaan seperti hak dan kewajiban masing-masing pihak.
 - c. Bimbingan teknis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa penyuluh.
 - d. Penampungan produk merupakan pengalihan tempat pasca panen dari petani ke perusahaan. Standarisai merupakan suatu kriteria edamame yang ditetapkan perusahaan seperti buahnya segar, warna hijau muda, polong sudah terisi penuh (besar), sehat tidak terserang hama dan penyakit, jumlah polong perbuah yaitu dua, tiga dan empat. Harga merupakan satuan nilai rupiah untuk membeli hasil produksi edamame yang ditawarkan perusahaan. pasar merupakan tempat produk edamame disuplai oleh perusahaan.
 - e. Pola dan tipe kemitraan merupakan pola dan tipe kemitraan yang dijalankan oleh perusahaan yang masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan.
3. Kelayakan usaha adalah suatu ukuran yang dijadikan dasar pertimbangan keputusan apakah usahatani edamame layak dilanjutkan atau tidak layak dilanjutkan, dilihat dari R/C dan profit margin.
 - a. R/C (*Revenue Cost Ratio*) adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya.
 - b. Penerimaan adalah perkalian antara jumlah output dengan harga jual output yang dinyatakan dalam satuan rupiah per musim per ha

- c. Output adalah hasil produksi berupa polong edamame yang dinyatakan dalam satuan kilogram per musim.
 - d. Harga output adalah nilai beli output yang berupa polong edamame yang dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram.
 - e. Profit margin adalah perbandingan antara keuntungan dengan total biaya.
 - f. Keuntungan adalah selisih total penerimaan dengan total biaya dinyatakan dalam rupiah.
 - g. Pendapatan merupakan selisih total penerimaan dikurang dengan biaya eksplisit.
 - h. Biaya adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam satu kali periode tanam dinyatakan dalam rupiah selama satu periode tanam yang dibedakan menjadi biaya implisit dan biaya eksplisit.
 - i. Biaya implisit adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan dalam proses produksi diantaranya biaya tenaga kerja dalam keluarga.
 - j. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan dalam proses produksi diantaranya biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat, biaya sewa lahan, biaya tenaga kerja luar keluarga.
4. Input usahatani edamame meliputi sarana produksi seperti benih, pupuk, (pestisida, pupuk tambahan, dan zat pengatur tumbuh (ZPT)), dan alat-alat pertanian.
- a. Benih merupakan banyaknya benih edamame yang dibutuhkan dalam luas lahan tertentu, dinyatakan dalam satuan kilogram.

- b. Pupuk adalah banyaknya pupuk kimia yang dipakai dalam pemupukan, dinyatakan dalam kilogram.
 - c. Pestisida, pupuk tambahan dan ZPT merupakan pembasmi hama penyakit tanaman serta hormon perangsang pertumbuhan tanaman dan nutrisi tambahan yang digunakan dalam usahatani edamame, dinyatakan dalam satuan liter.
 - d. Alat-alat pertanian adalah jumlah peralatan yang digunakan selama proses usahatani, dinyatakan dalam satuan unit.
5. Harga input adalah nilai beli input yang dinyatakan dalam rupiah per satuan input.
6. Persepsi adalah cara pandang atau penilaian petani terhadap sistem kemitraan meliputi bimbingan teknis, harga sarana produksi, penetapan harga beli perusahaan, jaminan pasar dan tingkat kepercayaan. Pengukuran variabel untuk persepsi petani dapat dilihat pada Tabel 3.
- a. Bimbingan teknis adalah kesesuaian bimbingan teknis yang dilakukan penyuluh dengan kebutuhan petani yang meliputi frekuensi, materi, metode penyampaian, kaitan kerja, manfaat.
 - i) Frekuensi merupakan tingkat keseringan penyuluh datang dalam memberikan bimbingan.
 - ii) Materi merupakan suatu kejelasan materi bimbingan yang diberikan oleh penyuluh.
 - iii) Metode penyampaian merupakan kesesuaian teknik atau metode yang digunakan penyuluh dalam penyampaian materi

- iv) Kaitan kerja merupakan situasi petani pada saat penyuluh datang untuk memberikan bimbingan, apakah mengganggu kegiatan kerja petani atau tidak.
 - v) Manfaat merupakan hasil yang diperoleh dari mengikuti kegiatan dan praktek bimbingan yang diberikan oleh penyuluh. Apakah dengan bimbingan-bimbingan yang diberikan dapat menambah wawasan dan pengetahuan petani.
- b. Harga sarana produksi merupakan harga beli sarana produksi yaitu benih, apakah tergolong murah atau mahal.
- c. Penetapan harga beli perusahaan yaitu harga dasar pembelian edamame yang telah disepakati. Pengukuran penetapan harga beli perusahaan meliputi keterlibatan dalam penentuan harga dan kesesuaian harga yang disepakati.
- i) Keterlibatan dalam penentuan harga merupakan keterlibatan petani dalam menentukan harga beli perusahaan.
 - ii) Kesesuaian harga yang telah disepakati merupakan kesesuaian harga yang telah disepakati oleh petani dan perusahaan.
- d. Jaminan pasar ialah jaminan pembelian atau penampungan produk edamame dari petani hingga sampai di perusahaan yang meliputi pembelian semua produk dan kemudahan dalam penjualan.
- i) Pembelian semua produk merupakan kesesuaian harapan petani terhadap banyaknya edamame yang dibeli oleh perusahaan.
 - ii) Kemudahan penjualan merupakan kemudahan petani dalam proses penjualan mulai dari panen hingga pasca panen

- e. Tingkat kepercayaan merupakan rasa percaya yang dimiliki petani terhadap kemitraan meliputi percaya terhadap penyuluh, sistem kemitraan yang dijalankan, kewajiban perusahaan.
- i) Percaya terhadap penyuluh merupakan kepercayaan petani terhadap penyuluh dalam memberikan bimbingan teknis.
 - ii) Percaya terhadap sistem yang dijalankan adalah kepercayaan petani terhadap unsur-unsur yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan dalam proses produktifitas yang dapat mempengaruhi arah dan perkembangan.
 - iii) Percaya terhadap kewajiban adalah kepercayaan petani terhadap kewajiban perusahaan dalam melaksanakan sesuatu hal dengan penuh rasa tanggung

Tabel 3. Pengukuran variabel persepsi

Indikator	Skor				
	1	2	3	4	5
1. Bimbingan Teknis					
a. Frekuensi	Sangat tidak sering	Tidak sering	Cukup sering	Sering	Sangat sering
b. Materi	Sangat tidak jelas	Tidak jelas	Cukup jelas	Jelas	Sangat jelas
c. Metode Penyampaian	Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Cukup sesuai	Sesuai	Sangat sesuai
d. Kaitan Kerja	Sangat mengganggu	Mengganggu	Cukup mengganggu	Tidak mengganggu	Sangat tidak mengganggu
e. Manfaat	Tidak menambah	Sedikit menambah	Cukup menambah	Banyak menambah	Sangat banyak menambah
2. Harga Sarana Produksi (benih)	Sangat mahal	Mahal	Cukup murah	Murah	Sangat murah
3. Penetapan Harga Beli					
a. Keterlibatan dalam Penentuan Harga	Tidak pernah terlibat	Pemah terlibat	Jarang terlibat	Sering terlibat	Selalu terlibat
b. Kesesuaian harga yang disepakati	Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Cukup sesuai	Sesuai	Sangat sesuai
4. Jaminan Pasar					
a. Pembelian semua produk	Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Cukup sesuai	Sesuai	Sangat sesuai
b. Kemudahan Penjualan	Sangat sulit	Sulit	Cukup mudah	Mudah	Sangat mudah
5. Tingkat Kepercayaan					
a. Terhadap Penyuluh	Tidak percaya sama sekali	Sebagian kecil percaya	50% percaya dan 50% tidak percaya	Sebagian besar percaya	Secara keseluruhan percaya
b. Terhadap Sistem yang dijalankan	Sangat tidak percaya	Tidak percaya	Cukup percaya	Percaya	Sangat percaya
c. Terhadap Kewajiban	Sangat tidak percaya	Tidak percaya	Cukup percaya	Percaya	Sangat percaya

E. Teknik Analisis.

1. Analisis sistem kemitraan.

Sistem kemitraan yang terjalin antara petani edamame dengan perusahaan dianalisis secara deskripsi meliputi latar belakang, kontrak kerjasama, modal sarana produksi, kewajiban perusahaan dan petani, struktur organisasi divisi kemitraan, bimbingan teknis tenaga penyuluh, harga beli edamame dan waktu pembayaran, standar edamame, panen dan distribusi, pasar, pola kemitraan, tipe kemitraan, masalah kemitraan dan solusi kemitraan.

2. Analisis Kelayakan

Tingkat kelayakan usaha dianalisis dengan pendekatan R/C (*Revenue Cost Ratio*) dan profit margin.

R/C adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio* atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya yang secara matematik ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 1995).

$$a = \frac{R}{C}$$

$$a = \frac{P \times Q}{EC + IC}$$

Keterangan : R = *Revenue* (Penerimaan)
 C = *Cost* (Biaya)
 P = *Price* (Harga)
 Q = *Quantity* (Output)
 EC = *Explicit Cost* (Biaya Eksplisit)
 IC = *Implicit Cost* (Biaya Implisit)

Apabila:

Nilai R/C > 1 maka usaha tersebut layak dikembangkan.

Nilai R/C < atau = 1 maka usaha tersebut tidak layak dikembangkan.

Profit margin merupakan perbandingan antara keuntungan dengan biaya produksi. Jika profit margin lebih tinggi dari bunga pinjaman berarti usaha ini layak diusahakan.

$$\begin{aligned}\text{Profit Margin} &= \frac{\pi}{TC} \times 100\% \\ &= \frac{TR - TC}{TC} \times 100\%\end{aligned}$$

Apabila:

Profit margin > bunga pinjaman maka usaha tersebut layak dikembangkan.

Profit margin < bunga pinjaman maka usaha tersebut tidak layak dikembangkan

3. Analisis persepsi petani terhadap kemitraan.

Persepsi petani terhadap kemitraan dianalisis dengan *Arithmetic Mean* kemudian hasilnya dideskripsikan. Persepsi petani meliputi bimbingan teknis, harga sarana produksi benih, penetapan harga beli perusahaan, jaminan pasar, dan tingkat kepercayaan. Rata-rata skor persepsi, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan : \bar{X} = mean persepsi petani
 X_i = jumlah skor petani
 n = jumlah petani

Rata-rata skor yang didapat dibandingkan dengan kategori persepsi sebagai

berikut ditampilkan pada Tabel 4

Tabel 4. Pengukuran skor persepsi.

Variabel	Kisaran Skor	Kategori
Persepsi	1 – 1,99	Tidak Baik
	2 – 2,99	Cukup Baik
	3 – 3,99	Baik
	4 – 5	Sangat Baik

4. Analisis korelasi antara variabel karakteristik petani dan kelayakan dengan persepsi

Korelasi antara variabel dianalisis dengan menggunakan statistik nonparametrik yaitu analisis korelasi *rank spearman's*. Variabel yang dikorelasikan yaitu karakteristik petani dan kelayakan dengan persepsi. Dalam analisis korelasi terdapat hubungan negatif berarti hubungan yang dilakukan tidak searah dan positif berarti hubungan yang dilakukan searah. Hubungan antar variabel dapat diartikan sebagai hubungan yang sangat lemah hingga sangat kuat. Nilai korelasi dapat dibedakan atas kategori sebagai berikut (Rahmad, 1993)